**PENGARUH STIMULASI CLAY THERAPY TERHADAP KECEMASAN ANAK USIA DINI 3 SAMPAI 4 TAHUN DI PG. BUAH HATI DOROMUKTI**

**Nur Indah Setyo Rini\* Inayatur Rosyidah\*\* Baderi\*\*\***

**ABSTRAK**

Kecemasan pada anak disebabkan oleh ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya sehingga membuat anak tidak nyaman dan tidak bisa mengembangkan diri secara maksimal, salah satu cara untuk mengurangi cemas pada anak dapat diberikan stimulasi *clay therapy* agar anak lebih tenang dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Tujuan dari peneliti ini adalah untuk menganalisis pengaruh stimulasi clay therapy terhadap kecemasan anak usia dini 3 sampai 4 tahun di PG. Buah Hati Doromukti Kota Tuban. Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif. Desain penelitian *pre-eksperimental one group pre-post test desaign.* Populasinya sebanyak 25 responden. Jumlah sampel 25 responden. Teknik yang digunakan dengan jenis *Total Sampling*. Variabel independent adalah clay therapy. Variabel dependent kecemasan. Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar observasi dan FIS. Pengolahan data *editing, coding, scoring,* dan *tabulating*. Uji yang *digunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test.* Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan *clay therapy* dari 25 responden mengalami sangat cemas sebanyak 25 responden (100 %)dan sesudah diberikan *clay therapy* yang mengalami cukup cemas sebanyak 16 responden (64%). *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai ρ = 0,000 jika nilai α = 0,05 maka ρ < α dan H1 diterima. Penelitian ini dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh stimulasi *clay therapy* terhadap kecemasan anak usia dini 3 sampai 4 di PG Buah Hati Doromukti Kota Tuban.

**Kata Kunci : stimulasi, *clay therapy*, kecemasan, anak usia dini**

***THE EFFECT OF CLAY THERAPY STIMULATION ON EARLY CHILDHOOD’S ANXIETY 3 TO 4 YEARS OLDS IN THE PG. BUAH HATI DOROMUKTI TUBAN***

**Nur Indah Setyo Rini\* Inayatur Rosyidah\*\* Baderi\*\*\***

***ABSTRACT***

*Anxiety in children are caused by fear or lose confidence unclear source and its form so that it make the child uncomfortable and can not develop themselves maximally, one way to reduce anxiety in children can be given the stimulation of clay therapy so that children are more calm and comfortable in following learning in class. The purpose of this study was to analyze the effect of clay stimulation therapy to anxiety of early children 3 to 4 years at PG. Buah Hati Doromukti Tuban. The type of This research used quantitative methods. The research design was Pre-experimental one group pre-post test design. The populations were as many as 35 respondents. Total sample were 25 respondents. The technique used with the type of Total Sampling. The independent variable was the clay therapy. The dependent variable was anxiety. The instruments used in data collection were observation sheets and FIS. Processing of data by editing, coding, scoring, and tabulating. The test used was Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed that’s before being given a clay therapy of 25 respondents most anxieties as much 25 respondents (100%) and after being given clay therapy who experienced considerable anxiety as much as 16 respondents (64%). The test of Wilcoxon Signed Rank was obtained value of ρ = 0,000 if the value of α = 0.05, so ρ <α and H1 was accepted. This research can be concluded that there was influence of clay stimulation therapy on early childhood’s anxiety 3 to 4 in PG Buah Hati Doromukti Tuban.*

***Keywords: stimulation, clay therapy, anxiety, early childhood***

**PENDAHULUAN**

Usia dini merupakan masa keemasan atau *golden age*. Usia dini pada masa ini merupakan kelompok belajar yang sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada periode ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat. Pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya, pada kenyataannya usia dini masih banyak yang ditunggui oleh orang tuanya. Biasanya anak usia dini muncul masalah psikologis yang paling utama dan kebanyakan di alami oleh anak kelompok belajar. Fenomena yang sering dijumpai pada anak usia dini biasanya mengalami kecemasan yang tidak jelas yang berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti, apalagi masalah pada anak usia dini biasanya mengalami gelisah, rewel, takut, tegang dan ada juga yang sampai menangis. Peran guru untuk memenuhi kebutuhan stimulasi permainan sangatlah penting bagi muridnya seperti permainan *clay* atau teknik membentuk dari tanah liat atau tepung, namun pada kenyataanya *clay therapy* tidak banyak diterapkan oleh guru di kelompok belajar untuk menurunkan tingat kecemasan pada anak usia dini.

Data Departemen Kesehatan RI 2010 dalam Muhbin M. Fatkhul (2010:12) jumlah anak usia dini (0-4 tahun) di Indonesia mencapai 23 juta, sedangkan pada tahun 2011 mencapai 23.009.874 dan pada tahun 2012 diperkirakan 23.352.721. Jumlah tersebut menunjukkan jumlah anak usia dini mengalami peningkatan yang signifikan dan membutuhkan bimbingan untuk mencapai perkembangan yang optimal. Berdasarkan data WHO ( World health organitation) dalam Muhbin M. Fatkhul (2010:12) melaporkan bahwa 5% sampai dengan 25 % anak- anak usia prasekolah menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 26 Maret 2016 di PG Buah Hati JL. Gajah Mada No.118 Doromukti Kota Tuban, yang di lakukan dengan mewawancarai 5 orangtua. Didapatkan hasil dari 5 orangtua tersebut 4 orangtua anaknya selalu ditunggui dan 1 orangtua hanya mengantar setelah itu anak di tinggal. Dari 4 orangtua yang menunggui sudah ditanya alasannya apabila anak ditinggal maka anak akan cemas, rewel, dan tidak mau melakukan kegiatan belajar dan bermain. Jika anak sering menangis dan merasa takut akan berdampak pada cemas yang berlebihan akan membuat anak menjadi tidak nyaman, sehingga mereka tidak bisa mengembangkan diri mereka secara maksimal, baik dalam relasi social dengan teman, maupun dalam hal akademik. Anak-anak yang pencemas menjadi anak yang kaku, dan terlalu berhati-hati. Apabila kecemasan terus-menerus mengganggu mereka, mereka pun akan tumbuh menjadi pribadi yang tidak bahagia.

Salah satu cara mengatasi kecemasan pada anak dapat dilakukan dengan *clay therapy* dimana *clay therapy* ini bermanfaat untuk mendorong seseorang untuk dapat mengekspresikan suasana hati dan perasaanya. *Clay therapy* digunakan sebagai salah satu teknik dalam prosesterapeutik pada terapi individu dan kelompok. Bainbridge (1996) dalam Suryani (2011:15) menyatakan bahwa *clay* bermanfaat untuk mengasah kemampuan otak kanan,meningkatkan kreativitas daya imajinasi anak dan melatih kerja syarafmotorik anak.

Tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh stimulasi clay therapy terhadap kecemasan anak usia dini 3 sampai 4 tahun di PG. Buah Hati Doromukti Tuban.

**BAHAN DAN METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini menggunakan desain *pre-eksperimental design* dengan menggunakan rancangan penelitian yang digunakan *one group pre test-post test design.* Populasi dalam penelitian ini adalah Semua anak usia dini di PG Buah Hati Doromukti Tuban sebanyak 25 anak dengan teknik *sampling* menggunakan *total sampling* dan sampel 25 orang.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen, dimana variabel independen adalah *clay therapy* dan variabel dependen adalah kecemasan anak usia dini.

Analisa bivariat yang terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen dimana bertujuan untuk menguji hipotesa apakah ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan program SPSS dengan uji statistik *wilcoxon sign rank test* dengan *alpha* (0,05)**.**

**HASIL PENELITIAN**

1. **Kecemasan Sebelum Diberikan Clay Therapy**

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kecemasan sebelum diberi *clay therapy* di PG. Buah Hati Doromukti Tuban Tahun 2016.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kecemasan sebelum diberikan clay therapy** | **Frekuensi** | **Prosentase (%)** |
| 1. | Tidak Cemas | 0 | 0 |
| 2.  3.  4.  5. | Sedikit Cemas  Cukup Cemas  Cemas Berat  Sangat Cemas | 0  0  0  25 | 0  0  0  100 |
| **Jumlah** | | **25** | **100** |

Sumber: data primer, 2016

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruhnya responden mengalami sangat cemas berjumlah 25 anak (100%).

1. **Kecemasan Sesudah Diberikan Clay Therapy**

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kecemasan sesudah diberi *clay therapy* di PG. Buah Hati Doromukti Tuban Tahun 2016.

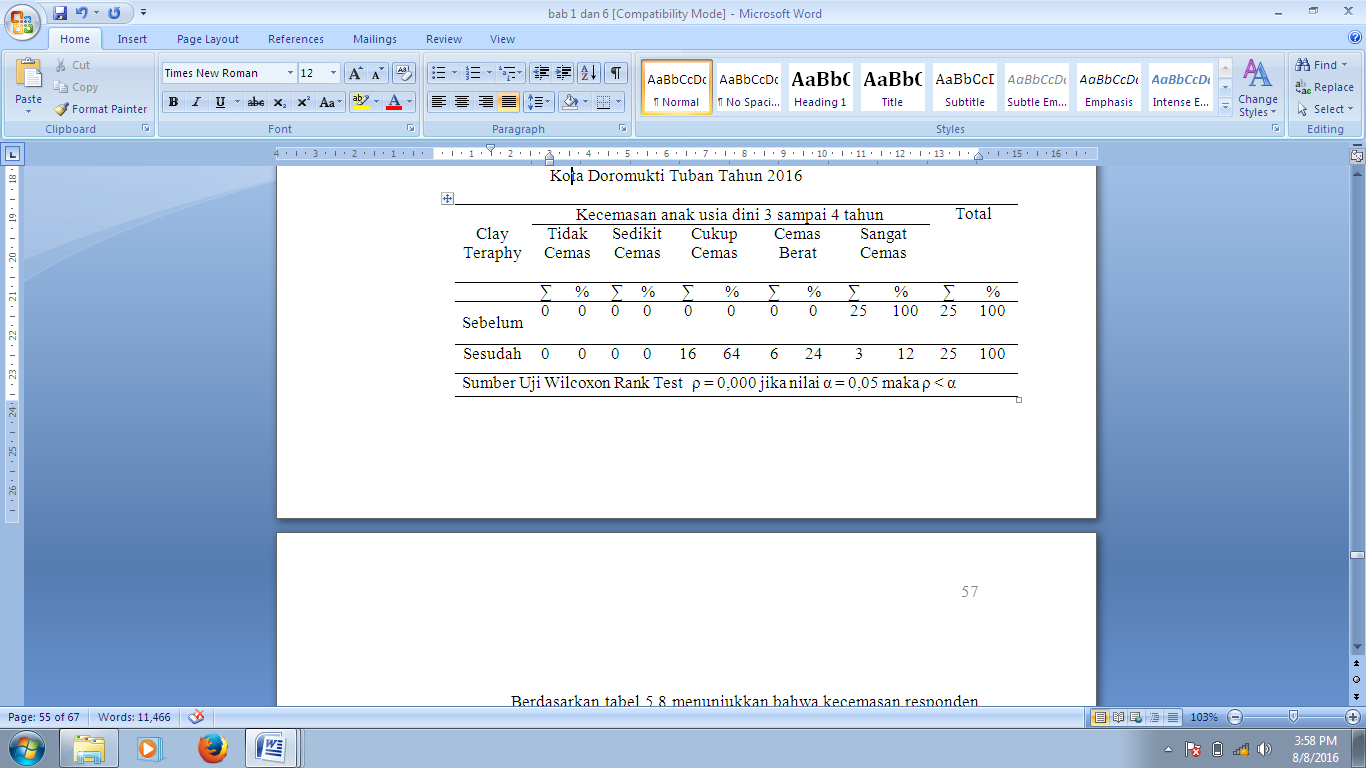
|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kecemasan sesudah diberikan clay therapy** | **Frekuensi** | **Prosentase (%)** |
| 1. | Tidak Cemas | 0 | 0 |
| 2.  3.  4.  5. | Sedikit Cemas  Cukup Cemas  Cemas Berat  Sangat Cemas | 0  16  6  3 | 0  64  24  12 |
| **Jumlah** | | **25** | **100** |

Sumber: data primer, 2016

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden mengalami cukup cemas berjumlah 16 anak (64%)

1. **Pengaruh Stimulasi *Clay* *Therapy* Terhadap Kecemasan Anak Usia Dini 3 Sampai 4 Tahun**

Tabel 3 Tabulasi silang pengaruh stimulasi clay therapy terhadap kecemasan anak usia dini 3 sampai 4tahun.

****

Sumber: data primer, 2016

Tabel 3 menunjukkan dari hasil proses tabulasi silang menggunakan bantuan perangkat komputer dengan proses *crosstab* diketahui bahwa responden sebelum diberikan *clay therapy* sejumlah 25 anak (100%) Responden sesudah diberikan *clay therapy* mengalami cukup cemas sejumlah 16 anak (64%) dimana 6 anak (24%) mengalami cemas berat, dan 3 anak (12%) mengalami sangat cemas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang diamati adalah berpengaruh dalam pemberian *clay therapy*

Analisia data dilakukan secara bivariat dengan menggunakan uji *wilcoxon sign rank test,* didapatkan nilai ρ = 0,000 yang artinya nilai ρ lebih kecil dari pada nilai  *alpha* (0,05), maka H1 diterima dan H₀ ditolak, artinya ada pengaruh stimulasi *clay therapy* terhadap kecemasan anak usia dini 3 sampai 4 tahun.

**PEMBAHASAN**

1. **Kecemasan Sebelum diberikan *Clay Therapy***

Berdasarkan tabel 1 dijelaskan bahwa kecemasan responden sebelum diberikan clay therapy selurunya mengalami sangat cemas berjumlah 25 anak (100%). Hal ini menunjukkan bahwa selama penelitian berlangsung semua responden banyak yang mengalami kecemasan saat pembelajaran dikelas, anak banyak yang rewel ataupun menangis jika ditinggal oleh orangtuanya dan ada juga anak saat mengikuti kegiatan belajar, orangtuanya masih ada yang menemani belajar dikelas.

Kecemasan sebetulnya merupakan reaksi terhadap situasi yang menekan, namun dalam beberapa kasus menjadi berlebihan dan dapat menyebabkan seseorang ketakutan yang tidak rasional terhadap sesuatu hal. Kecemasan dapat menyerang siapa saja, setiap saat,dengan atau tanpa alasan apapun. Demikian juga yang disampaikan oleh Maramis (1995:69) menyatakan bahwa kecemasan adalah suatu ketegangan, rasa tidak aman, kekhawatiran yang timbul karena dirasakan akan mengalami kejadian yang tidak menyenangkan.

Dari uraian diatas peneliti berpendapat kecemasan adalah suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan dialami oleh semua orang kapanpun dan dimanapun.

1. **Kecemasan Sesudah diberikan *Clay Therapy***

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar kecemasan responden sesudah diberikan *clay* *therapy* mengalami cukup cemas sebanyak 16 responden (64 %). Hal ini menunjukkan bahwa pemberian clay therapy memberikan dampak positif terhadap tingkat kecemasan anak.

Pada penelitian ini menggunakan skala face atau skala wajah, dimana kita dapat melihat tingkat kecemasan responden yang mengalami dengan menggunakan angka 1 sampai 5 dari ekspresi wajah tidak cemas sampai ekspresi wajah sangat cemas. Alat ukur ini dipilih sebagai alat ukur dalam menilai kecemasan pada anak karena pada sifat gambar yang sederhana dan mudah dimengerti Buchannan (2002:78).

Menurut pendapat peneliti menunjukkan bahwa setelah anak diberi stimulasi clay therapy kecemasan anak berubah menjadi cukup cemas dari pada sebelumya, anak yang sebelumnya sering menangis sekarang lebih berkurang dan anak yang sering rewel lebih bisa tenang untuk mengikuti kegiatan bermain dan belajar diruangan kelas, hal ini menunjukkan bahwa anak merasa dianggap sudah bisa merasakan kenyamanan selama pembelajaran saat di tinggal oleh orangtuanya.

1. **Pengaruh stimulasi clay therapy terhadap kecemasan anak usia dini 3 sampai 4 tahun**

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa kecemasan responden sebelum diberikan stimulasi clay therapy seluruhnya mengalami sangat cemas sebanyak 25 responden (100 %) dan setelah diberikan stimulasi clay therapy sebagian besar mengalami cukup cemas sebanyak 16 responden (64 %). Hasil uji statistik *wilcoxon sign rank test* diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,000) jauh lebih rendah dari standart signifikan (0,05) atau (ρ < α), maka data H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti ada pengaruh stimulasi clay therapy terhadap kecemasan anak usia dini 3 sampai 4 tahun di PG. Buah Hati Doromukti Tuban.

Hasil penelitian ini didukung Bainbridge (1996) dalam Suryani (2011:15) menyatakan bahwabermain *clay* bermanfaat untuk mengasah kemampuan otak kanan,meningkatkan kreativitas daya imajinasi anak dan melatih kerja syarafmotorik anak. Landerth (2004:54) menyatakan *clay* sebagai alat terapiterbukti efektif untuk anak-anak dalam meningkatkan kemampuanmemecahkan masalah, meningkatkan harga diri, mengurangikecemasan, pengendalian impuls dan kemarahan.

Penelitian ini didukung oleh Wahyuningsih (2012:25), aktivitas bermain *clay* memberikan pengaruhpositif terhadap peningkatkan kemampuan motorik halus anaktunagrahita sedang. Selain itu bermain clay memberikan manfaat lain seperti bermain dengan adonan yang dibentuk seperti memberikan banyak kesempatan melatih kemampuan tangan dan kreatifitas anak sesuai dengan warna yang diiginkan. Manfaat lain clay sangat bermanfaat ketika dimainkan anak dalam suatu kelompok. Dalam kondisi berkelompok anak-anak bisa saling mendukung untik berinteraksi dengan yang lainnya sama seperti mereka bermain dengan clay dan memperoleh wawasan dan pemahaman mengenai anak-anak yang lainnya dalam kelompok belajar.

Menurut pendapat peneliti, mengenai clay therapy dalam menurunkan kecemasan anak usia dini terbukti dalam mengurangi kecemasan yang dirasakan responden. Adanya penurunan kecemasan setelah diberikan clay therapy ini salah satu metode pembelajaran yang baik untuk meringaankan kecemasan anak usia dini dikarenakan memberikan pengaruh positif terhadap kecemasan anak usia dini 3 sampai 4 tahun dengan bermain clay. Tidak sekedar membuat anak senang, namun dapat mengembangkan kemampuan membentuk, mengembnagkan imajinasi, bereksplorasi serta melatih ketrampilan motorik halus. Dengan adanya media clay ini anak akan lebih senang dan kecemasan akan lebih berkurang jika clay ini dikembangkan.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data didapatkan kecemasan dan clay therapy pada anak usia 3 sampai 4 tahun menunjukkan nilai signifikannya adalah p = 0,000 yang lebih kecil dari *alpha* (0,05) maka H1 diterima ada pengaruh stimulasi clay therapy terhadap kecemasan anak usia dini 3 sampai 4 tahun di PG. Buah Hati Doromukti Tuban.

**Saran**

* + 1. Bagi guru

Diharapkan pihak guru PAUD dapat memberikan metode bermain membentuk setiap 1 minggu sebanyak 2-3 kali kepada anak sesuai standart kurikulum permainan clay. Sehingga dapat memberikan cara efektif untuk mengatasi anak-anak yang masih rewel ataupun menangis jika ditinggal oleh orangtuanya.

* + 1. Bagi dosen

Diharapkan dapat menjadi bahan penelitian dari pengabdian masyarakat berkelanjutan terkait stimulasi *clay therapy* terhadaap kecemasan anak usia dini untuk menunjang tridarma dosen.

* + 1. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil peneliti selanjutnya dapat meneliti terhadap faktor-faktor permainan lain yang dapat menurunkan kecemasan pada anak usia dini, misalnya menggunakan *Polymer Clay, Clay* asli (tanah liat), dan *Paper Clay* sebagai metode untuk mencari solusi dari permasalahan kecemasan pada anak usia dini.

**KEPUSTAKAAN**

Buchannan H. Niven, H. 2002. *Validation of a Facial Image Scale to assess child dental anxiety*. Int J Parediatr Dent.2002.

Landerth, G. 2004. *Play therapy interventions with chidren's problems*. Northvale, NJ: Aronson.

Maramis, W.F. 1995. Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa. Surabaya: Airlangga University Presstheory of Emotian. American Psychologist

Muhbin M. Fatkhul . 2010. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada anak usia prasekolah.<http://jurnal.unimus.ac.id.pdf>. Diakses 17 april 2016

.2010. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada anak usia prasekolah.<http://jurnal.unimus.ac.id.pdf>. Diakses 17 april 2016

Suryani, N. 2011. Penerapan media pembelajaran keterampilan *paper clay* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang(*study eksperimen single subject research* terhadap siswa kelas V SDLBPambudi Dharma 1 Cimahi). *Skripsi*. Bandung: Universitas PendidikanIndonesia.

.2011. Penerapan media pembelajaran keterampilan *paper clay* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang(*study eksperimen single subject research* terhadap siswa kelas V SDLBPambudi Dharma 1 Cimahi). *Skripsi*. Bandung: Universitas PendidikanIndonesia.

Wahyunigsih.2012. Konsep clay. <http://digilib.unila.ac.id.pdf>. Diakses 16 April 2016